

ABSTRAK

Salestinus Da Costa Toda, 20.75.6917. *Makna Ritus Yegha dalam Kebudayaan Masyarakat Desa Sawu dan Relevansinya bagi Kehidupan Bersama*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, menggambarkan secara umum kehidupan masyarakat Desa Sawu, meliputi sejarah, kondisi geografis, kondisi demografis, keadaan sosial kultural, dan sistem kepercayaan. *Kedua*, menjelaskan *Yegha* sebagai ritual khas dalam kebudayaan masyarakat Desa Sawu dan maknanya bagi kehidupan masyarakat Desa Sawu. *Ketiga*, memaparkan relevansi ritus *Yegha* bagi kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam metode studi kepustakaan penulis mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan meramu bahan-bahan rujukan yang berkenaan dengan tema yang dibahas. Dengan metode penelitian kepustakaan, penulis mengumpulkan ide dan referensi ilmiah untuk menjadi sebuah gagasan dalam menyelesaikan tulisan. Studi kepustakaan bersumber pada buku, artikel, dan internet. Dalam metode penelitian lapangan, penulis menggali informasi secara lebih mendalam mengenai ritus *Yegha* Melalui wawancara dengan tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat di Desa Sawu.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa: *pertama*, kehidupan masyarakat Desa Sawu memiliki latar belakang sejarah yang khas, kondisi sistem sosial, kebudayaan, dan kepercayaan. *Kedua*, ritus *Yegha* merupakan tanda persatuan budaya dan hukum adat. Budaya *Yegha* memiliki batasan dan ketentuan yang mengikat masyarakat. Hal-hal yang mengikat ini bukan bermaksud untuk membatasi tindakan masyarakat, tetapi mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Sawu. Keberadaan ritus *Yegha* dilatarbelakangi oleh adanya pelanggaran-pelanggaran yang bertolak belakang dengan ketentuan adat yang berlaku dalam masyarakat. *Ketiga*, ritus *Yegha* memiliki relevansi bagi kehidupan bermasyarakat sebab di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat dipetik. Nilai-nilai yang dimaksud mencakup gotong royong, persaudaraan, penghargaan terhadap martabat manusia, persatuan, keharmonisan, dan kesadaran untuk merawat lingkungan.

Kata kunci: *Ritus Yegha*, Desa Sawu, dan kehidupan bersama

ABSTRACT

Salestinus Da Costa Toda, 20.75.6917. *The Meaning of Yegha Rite in the Culture of Sawu Village Community and its Relevance for Collective Life*. Thesis. Department of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2024.

This research aims to: *first*, describe the general life of the Sawu Village community, including history, geographical conditions, demographic conditions, socio-cultural conditions, and belief systems. *Second*, to explain *Yegha* as a typical ritual in the culture of the Sawu Village community and its meaning for the life of the Sawu Village community. *Third*, to explain the relevance of the *Yegha* rite for social life.

This research was conducted by the author using literature study and research methods. In the literature study method, the author collects, examines, analyzes, and combines reference materials related to the theme discussed. With the literature research method, the author collects ideas and scientific references to become an idea in completing the writing. Literature studies are sourced from books, articles, and the internet. In the field research method, the author explores more in-depth information about the *Yegha* rite through interviews with traditional leaders and community leaders in Sawu Village.

Based on the results of the research, the author concludes that: *first*, the life of the Sawu Village community has a distinctive historical background, the condition of the social system, culture, and belief. *Second*, the *Yegha* rite is a sign of cultural unity and customary law. *Yegha* culture has restrictions and provisions that bind the community. These binding things are not intended to limit the actions of the community, but to regulate the social life of the Sawu Village community. The existence of the *Yegha* rite is motivated by violations that contradict the customary provisions that apply in society. *Third*, the *Yegha* rite has relevance for social life because it contains values that can be learned. These values include mutual cooperation, brotherhood, respect for human dignity, unity, harmony, and awareness of caring for the environment.

Keywords: *Yegha Rite*, Sawu Village, and collective life